

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang maju, maka pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, masa usia dini harus dikembangkan secara maksimal karena anak yang menerima binaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kemampuan fisik dan mental anak yang akan bertumbuh sehingga anak akan mampu mandiri

Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan. Karena anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan senang dan bahagia, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak memperoleh rangsangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. agar dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, anak

sudah mulai mampu mengembangkan aspek perkembangan yang ada dalam dirinya.

Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program taman kanak-kanak, aspek perkembangan pada anak usia dini antara lain perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik/motorik serta perkembangan seni. Dalam membantu proses pengembangan aspek dalam diri anak perlu diawali dengan pemahaman tentang anak, agar perkembangan anak boleh bertumbuh sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pada usia 4-5 tahun dalam keterampilan motorik kasar anak sudah mampu berjalan, naik turun tangga dengan kaki secara bergantian, berlari kuat dan kencang dan sebagainya. Saat anak melakukan suatu kegiatan fisik anak secara langsung sudah melatih gerakan motoriknya. Bila seorang anak berhasil melakukan aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia akan mau berpartisipasi kembali dalam kegiatan tersebut.

Pengembangan keterampilan motorik kasar anak sangat penting untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan motorik anak kita sebagai orang tua maupun orang dewasa dapat mengetahui berbagai perkembangan fisik motorik yang dilakukannya. Mulai dari perkembangan melempar dan menangkap dengan budadengan menggunakan bola kecil sedang dan juga besar, serta dengan melempar dan menangkap dengan benda lainnya. Serta anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan ataupun aktifitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya. Untuk itu maka orang tua dan pendidik perlu memiliki pengetahuan ataupun pemahaman tentang anak usia dini.

Pengalaman ketika mengajar di Paud, tidak sedikit anak kelompok A yang pada saat melakukan kegiatan bermain, minat anak tergolong rendah, anak cenderung pasif dalam melakukan kegiatan bermain, anak hanya berlari-lari kesana sini, mengganggu temannya dan bermain seadanya dan tidak sedikit anak juga yang hanya duduk saja ketika sedang melakukan kegiatan bermain. Serta sarana dan prasarana alat pembelajaran pun masih minim. Kemudian media pembelajaran motorik yang digunakan guru hanya alat-alat permainan outdoor saja, serta kurang terampilnya guru dalam melakukan berbagai kegiatan motorik kasar. Serta disekolah pun guru cenderung memberikan pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran di SD dimana anak duduk diam, tertib, serta memperhatikan guru didepan kelas dan tidak boleh bermain dengan temannya. Hal tersebut juga dikarenakan tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya setelah tamat dari Paud ataupun TK anak sudah membaca, menulis, dan menghitung atau yang disebut dengan calistung. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wijayanti (2014:4) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo. Dimana anak pada saat melakukan suatu permainan anak cenderung cepat bosan, dan juga dikarenakan guru yang kurang melatih motorik kasar anak.

Pembelajaran dengan menggunakan media bola merupakan suatu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan motorik kasar anak. Dengan

menggunakan media bola anak akan lebih terampil dalam melempar dan menangkap bola atau pun anak terampil dalam melempar dan menangkap benda apapun yang masih bisa untuk dilempar dan ditangkap. Diharapkan dengan menggunakan media bola dapat mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran motorik kasar. Karena bermain lempar tangkap bola sangat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasarnya terutama otot-otot tangan, kaki pada anak agar semakin kuat dan juga dalam menyeimbangkan diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan keterampilan motorik kasar anak dengan judul “ **Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di Paud Ceria Bersama Kec. Medan-Belawan**” T.A 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut untuk dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan motorik kasar anak
2. dalam kegiatan bermain anak cenderung pasif
3. guru kurang kreatif dalam memberikan permainan pada anak
4. masih minimnya fasilitas di sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dikemukakan diatas, Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah melatih keterampilan motorik kasar anak menggunakan media bola yang mendukung keterampilan melempar dan menangkap bola di PAUD CERIA BERSAMA KEC. MEDAN BELAWAN TA.2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD CERIA BERSAMA KEC. MEDAN BELAWAN TA.2016/2017

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui “Seberapa besar pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan

motorik kasar anak usia 4-5 Tahun di PAUD CERIA BERSAMA KEC. MEDAN BELAWAN TA.2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola akan memberi manfaat:

Adapun manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini kaitannya dengan bermain lempar tangkap bola terhadap keteampilan motorik kasar anak usia dini dan dapat memberikan wawasan secara nyata dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan melempar dan menangkap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran motorik dan usaha mengatasinya dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diterima anak dalam pembelajaran motorik kasar.

b. Bagi orang tua

Dapat menambah pengetahuan orang tua terkait penggunaan media bola untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan sebagai referensi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan peneliti lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY